

PERAN BUMDes DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI STUDI KASUS DI DESA NGERU KECAMATAN MOYO HILIR KABUPATEN SUMBAWA

Aditya Akbar¹, Siti Nurwahidah^{2*}, Alia Wartiningsih¹, Syahdi Mastar¹, Yadi Hartono¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

²Program Studi Pascasarjana Agribisnis, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Corresponding Author: sitinurwahidah2018@gmail.com

Artikel History	Abstrak
Received: 25 September 2026	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi petani di Desa Ngeru, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa. Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Mei 2026 menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yang terdiri atas Kepala Desa, perangkat desa, pengurus BUMDes, ketua kelompok tani, dan petani penerima layanan simpan pinjam BUMDes. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan persepsi petani dianalisis menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat aspek peran BUMDes yang diteliti, hanya aspek fasilitas permodalan yang berada pada kategori baik dengan total skor 17,7. Sementara itu, aspek penyediaan sarana produksi pertanian memperoleh skor 9,36 dengan kategori tidak baik, aspek pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian memperoleh skor 8,2 dengan kategori sangat tidak baik, dan aspek penguatan kapasitas serta kelembagaan petani memperoleh skor 9,2 dengan kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Desa Ngeru masih berfokus pada kegiatan simpan pinjam dan belum menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi petani secara menyeluruh. Kedepannya, BUMDes perlu mengembangkan unit usaha pada bidang penyediaan sarana produksi, pemasaran hasil pertanian, serta pelatihan dan pendampingan petani agar perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dapat berjalan lebih optimal.
Revised: 02 Oktober 2026	
Published: 15 Oktober 2026	
Kata Kunci: Peran BUMDes; Pemberdayaan Ekonomi Petani; Desa Ngeru;	

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama perekonomian masyarakat Indonesia, terutama dalam menopang ketahanan pangan nasional, penyediaan lapangan kerja, serta sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat perdesaan. Secara struktural, petani masih menjadi tumpuan hidup jutaan rumah tangga,

khususnya di wilayah non-perkotaan. Namun demikian, kontribusi strategis sektor pertanian tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan petani. (BPS, 2023).

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki karakter ekonomi berbasis pertanian. Kabupaten ini memiliki sumber daya lahan yang cukup luas dengan komoditas unggulan seperti padi, jagung, tanaman hortikultura. Sebagian besar masyarakat di wilayah perdesaan Kabupaten Sumbawa menggantungkan hidup pada sektor pertanian, baik sebagai petani pemilik lahan maupun sebagai buruh tani. (Pemerintah Kabupaten Sumbawa, 2022).

Salah satu program dari pemerintah yaitu membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen kebijakan yang strategis dalam kerangka pemberdayaan ekonomi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pembentukan ini berasal dari pemerintah kabupaten/kota dengan menetapkan peraturan daerah tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan BUMDes

Pengelolaan BUMDes dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berdirinya BUMDes di setiap desa diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli desa (PADES) dan dapat memberdayakan masyarakat sehingga pendapatan masyarakat pun juga meningkat.

Desa Ngeru, Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa, peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani masih sangat terbatas. Padahal Desa Ngeru memiliki potensi pertanian yang besar serta jumlah petani yang dominan sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Di sisi lain, kondisi ekonomi petani menunjukkan kerentanan, seperti pendapatan yang rendah, ketergantungan pada pihak perantara, serta keterbatasan akses permodalan dan pasar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki desa dengan capaian kesejahteraan petani. Selain itu, secara kelembagaan belum terdapat kajian yang mendalam sejauh mana BUMDes Desa Ngeru mampu menjalankan fungsinya sebagai motor penggerak ekonomi petani, baik dalam aspek penyediaan sarana produksi, akses pembiayaan,

maupun penguatan pemasaran hasil pertanian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis peran dan persepsi petani terhadap BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi petani di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir.

METODOLOGI

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Ngeru merupakan desa dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani serta memiliki BUMDes yang berperan dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Menurut Meleong (2021) dalam metodologi penelitian kualitatif, pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan relevansi lokasi dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2026. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data dan ketersediaan informan. Jenis dan Sumber Data menggunakan data primer dan sekunder.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Menurut sugiyono (2022), purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah BUMDes Desa Ngeru dan masyarakat petani yang terlibat dalam kegiatan BUMDes. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala desa 1 orang, 3 orang pengurus BUMDes dan masyarakat petani Desa Ngeru yang melakukan simpan pinjam pada BUMDes sebanyak 30 orang. Penentuan informan mengacu pada pendapat Creswell (2018), yang mengatakan bahwa informan kunci dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang memahami secara langsung fenomena yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Alat analisis menggunakan analisis Miles dan Huberman untuk menganalisis peran Bumdes dalam pemberdayaan ekonomi petani. Variabel penelitian peran Bumdes antara lain. Penyediaan sarana produksi pertanian, memfasilitasi akses permodalan, pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian, penguatan kapasitas dan kelembagaan. Menurut Miles dan Huberman (2014), analisis data terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

- a. Tahap reduksi data
- b. Tahap penyajian data
- c. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi

Selanjutnya menganalisis persepsi responden terhadap peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi petani dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan Skala Likert. Setiap indikator tersebut menjadi dasar dalam penyusunan instrument item berupa pertanyaan yang dijawab oleh responden. Jawaban responden kemudian dikaitkan dengan tingkat sikap atau dukungan yang dinyatakan dalam klasifikasi berikut

Sangat Baik (SB)	= 5
Baik (B)	= 4
Cukup Baik (CB)	= 3
Tidak Baik (TB)	= 2
Sangat Tidak Baik (STB)	= 1

Untuk menentukan skor interval dalam pengukuran peran BUMDes, digunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$C=(X_n-X_1)/k$$

Keterangan :

- C : Interval kelas
X_n : Skor tertinggi
X₁ : Skor terendah
K : Jumlah kelas

a. Nilai interval skor kategori peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi petani

Untuk mengklasifikasikan tingkat peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani, dilakukan perhitungan interval skor pada masing-masing kategori. Skor tertinggi dari hasil kuesioner adalah 100, sedangkan skor terendah adalah 20, dengan jumlah kategori penilaian sebanyak 5 (sangat tidak baik sampai sangat baik).

Besaran interval setiap kategori dihitung sebagai berikut :

$$C=(100-20)/5=80/5=16$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, diperoleh nilai interval skor kategori sebesar 16 dengan jumlah kelas sebanyak 5 ketegori. Adapun kategori nilai penilaian masing-masing kelas disajikan pada table berikut:

Tabel 1.Interval Skor Kategori Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	20-36	Sangat Tidak Baik (STB)
2	37-52	Tidak Baik (TB)
3	53-68	Cukup Baik (CB)
4	69-84	Baik (B)
5	85-100	Sangat Baik (SB)

Sumber : data primer diolah, 2026

b. Nilai Interval Skor Masing-Masing aspek Peran BUMDes

Untuk mengetahui penilaian pada setiap aspek peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi petani, dilakukan perhitungan interval skor pada masing-masing aspek. Skor tertinggi pada setiap aspek adalah 25, sedangkan skor terendah adalah 5, dengan jumlah kelas sebanyak 5 kategori.

$$C=(25-5)/5=20/5=4$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai interval sebesar 4 untuk setiap kategori. Adapun kategori masing-masing disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Interval Skor Kategori Per Aspek Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	5 – 9	Sangat Tidak Baik (STB)
2	9 – 13	Tidak Baik (TB)
3	13 – 17	Cukup Baik (CB)

4	17 – 21	Baik (B)
5	21 – 25	Sangat Baik (SB)

Sumber : data primer diolah, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden petani peminjam modal usaha pada BUMDes Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir, diketahui bahwa responden terdiri dari berbagai kelompok umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman berusahatani. Dari segi umur, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 35–44 tahun sebanyak 14 orang (47%), kemudian kelompok umur 45–54 tahun sebanyak 10 orang (33%), dan kelompok umur 25–34 tahun sebanyak 6 orang (20%), sedangkan tidak terdapat responden pada kelompok umur 15–24 tahun. Seluruh responden tersebut masih berada dalam kategori usia produktif. Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 15 orang (50%), diikuti pendidikan SMP sebanyak 12 orang (40%), dan SD sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan luas lahan yang dimiliki, sebanyak 15 orang (50%) memiliki lahan lebih dari 1,00 ha, 10 orang (33%) memiliki lahan seluas 1,00 ha, dan 5 orang (17%) memiliki lahan kurang dari 1,00 ha, dengan seluruh lahan responden berstatus milik pribadi. Sementara itu, berdasarkan lama berusahatani, sebagian besar responden telah berusahatani lebih dari 10 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (60%), kemudian 9 orang (30%) telah berusahatani selama 5–10 tahun, dan 3 orang (10%) memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun. Dengan demikian, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas petani peminjam modal usaha pada BUMDes Desa Ngeru berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan SMA, mengusahakan lahan lebih dari 1,00 ha, serta memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 10 tahun, sehingga secara umum responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan kegiatan usaha tani dan memanfaatkan fasilitas permodalan BUMDes.

Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir

Peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

melalui penguatan ekonomi lokal. Menurut kartasasmita (1997), pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar mampu mengembangkan potensi Yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, Pengurus BUMDes, Ketua Kelompok Tani, dan Petani Penerima Manfaat, diketahui bahwa peran BUMDes Desa Ngeru dalam pemberdayaan ekonomi petani masih didominasi oleh kegiatan simpan pinjam atau penyediaan modal usaha tani. Adapun peran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyediaan Sarana Produksi Pertanian

Penyediaan sarana produksi pertanian merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan usaha tani. Menurut Saptana dan Ashari (2021), ketersediaan sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan alat pertanian akan berpengaruh terhadap produktivitas dan keberlanjutan usaha tani.

Tabel 3 Penyediaan Sarana Produksi Pertanian BUMDes Desa Ngeru

Variabel	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
Penyediaan Sarana Produksi Pertanian	1.Penyediaan sarana produksi pertanian mudah diperoleh melalui BUMDes	1,86	Tidak baik
	2.Harga sarana produksi yang disediakan BUMDes terjangkau	1,93	Tidak baik
	3.Kualitas sarana produksi yang disediakan BUMDes terjangkau	2,06	Tidak baik
	4.Ketersediaan sarana produksi mencukupi kebutuhan petani	1,76	Sangat Tidak Baik
	5.Sarana produksi dari BUMDes membantu meningkatkan hasil pertanian	1,73	Sangat Tidak Baik

Total skor	9,36	Tidak Baik
------------	------	------------

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel Penyediaan Sarana Produksi Pertanian pada BUMDes Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir memperoleh skor sebesar 9,36 dengan kategori Tidak Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana produksi pertanian oleh BUMDes belum mampu memenuhi kebutuhan petani secara optimal. Secara umum, responden menilai bahwa peran BUMDes dalam menyediakan sarana produksi pertanian masih rendah, baik dari aspek kemudahan memperoleh sarana, keterjangkauan harga, kualitas, maupun ketersediaan sarana produksi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan sarana produksi pertanian oleh BUMDes Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir masih berada pada kategori Tidak Baik. Rendahnya penilaian pada hampir seluruh indikator menunjukkan BUMDes belum menjalankan fungsi penyediaan sarana produksi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui peningkatan ketersediaan stok sarana produksi, penyediaan produk yang berkualitas, penetapan harga yang lebih terjangkau, serta kemudahan akses bagi petani. Dengan demikian, BUMDes diharapkan mampu menjalankan perannya secara lebih efektif dalam mendukung kegiatan pertanian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngeru.

.

2. Fasilitas Permodalan

Permodalan merupakan peran utama yang dijalankan oleh BUMDes Desa Ngeru dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat petani. Menurut Arifin (2018), keterbatasan modal merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi petani kecil sehingga diperlukan lembaga ekonomi desa yang mampu menyediakan akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau.

Tabel 4. Fasilitas Permodalan

Variabel	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
Fasilitas Permodalan	1. Saya mendapatkan kemudahan dalam memperoleh modal dari	2,96	Sedang

BUMDes		
2. Proses peminjaman di BUMDes mudah	3,40	Sedang
3. Jumlah modal yang diberikan sesuai kebutuhan usaha tani	3,60	Tinggi
4. Modal dari BUMDes membantu meningkatkan usaha pertanian petani	3,46	Tinggi
5. Pengembalian modal tidak memberatkan petani	4,26	Sangat Tinggi
Total skor	17,7	Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, total nilai = 17,7 (Tabel 2) menunjukkan nilai Baik yang berarti program simpan pinjam yang dikelola BUMDes ditunjukkan khusus untuk membantu petani memperoleh modal usaha dalam memenuhi kebutuhan produksi pertanian. Dana pinjam digunakan untuk membeli pupuk, benih, dan kebutuhan usaha tani lainnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa petani sangat antusias memanfaatkan fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BUMDes karena prosedurnya lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan formal. Selain itu, biaya administrasi yang dikenakan relatif rendah yaitu sebesar Rp. 100.000 itu sudah termasuk menjadi bunga dalam tempo selama 6 bulan sehingga dapat dijangkau oleh petani. Selain berasal dari Dana Kerabat, modal usaha BUMDes juga diperkuat melalui penyertaan modal dari pemerintah desa yang terus diberikan setiap tahun. Dukungan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah desa dalam memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi masyarakat petani. Temuan ini sejalan dengan pendapat Saptana dan Ashari (2021) yang menyatakan bahwa BUMDes memiliki peran strategis dalam menyediakan akses pembiayaan bagi petani yang mengalami keterbatasan modal usaha.

3. Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian

Pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian merupakan salah satu fungsi penting BUMDes dalam meningkatkan nilai tambah dan posisi tawar petani. Menurut

Saptana dan Supriyati (2023), keterbatasan BUMDes dalam pemasaran hasil pertanian dapat membantu petani memperoleh harga jual yang lebih baik dan mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak.

Tabel 5 Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian

Variabel	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian	1.BUMDes membantu dalam penjualan hasil pertanian	1,53	Sangat Tidak baik
	2.Harga jual hasil pertanian melalui BUMDes lebih menguntungkan	1,63	Sangat Tidak Baik
	3.BUMDes membuka akses pasar yang lebih luas	1,70	Sangat Tidak Baik
	4.BUMDes membantu dalam pengelolaan hasil pertanian	1,60	Sangat Tidak Baik
	5.Saya tidak lagi bergantung pada tengkulak	1,73	Sangat Tidak Baik
Total skor		8,20	Sangat Tidak Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel total skor 8,20 yang menentukan Sangat Tidak Baik yang berarti BUMDes Desa Ngeru belum menjalankan fungsi pengelolaan maupun pemasaran hasil pertanian. Kegiatan usaha yang dijalankan saat ini masih berfokus pada bidang simpan pinjam sehingga belum terdapat program yang secara khusus menangani pemasaran hasil petani. Hasil wawancara menunjukkan bahwa petani masih menjual hasil panennya secara mandiri kepada pedagang pengumpul atau pihak lain di luar BUMDes. Kondisi tersebut menyebabkan peran BUMDes dalam

aspek pemasaran hasil pertanian belum dapat dirasakan oleh masyarakat. Menurut Kepala Desa, keterbatasan sarana, bangunan dan fasilitas usaha menjadi salah satu faktor yang menyebabkan BUMDes masih terpusat pada layanan permodalan. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes dalam pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian di Desa Ngeru masih belum optimal dan perlu dikembangkan pada masa mendatang agar manfaat yang diterima petani semakin besar. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Wahyuni, dkk. (2022).

4. Penguatan Kapasitas dan Kelembagaan Petani

Penguatan kapasitas dan kelembagaan petani merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Kartasasmita (1997), pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada bantuan ekonomi, tetapi juga pada kemampuan masyarakat agar mampu berkembang secara mandiri.

Tabel 6. Penguatan kapasitas dan kelembagaan petani

Variabel	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
Penguatan kapasitas dan kelembagaan petani	1.Saya mendapatkan pelatihan dari BUMDes terkait usaha tani	1,80	Sangat Tidak Baik
	2.Pengetahuan saya tentang pertanian meningkat	1,96	Tidak Baik
	3.Saya aktif dalam kelompok tani di desa	1,86	Tidak Baik
	4.Kelompok tani di desa semakin berkembang	1,60	Sangat Tidak Baik
	5.BUMDes membantu memperkuat kerja sama antar petani	2,03	Tidak Baik

Total skor	9,26	Tidak Baik
------------	------	------------

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel total skor = 9,26 yang menunjukkan Tidak Baik, yang berarti bentuk pendampingan yang dilakukan oleh BUMDes kepada petani masih terbatas pada pemberian modal usaha. Meskipun demikian, BUMDes tetap melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana pinjaman yang diberikan kepada petani. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin, penyusunan laporan tahunan, serta survei lapangan terhadap perkembangan usaha para peminjam. Selain pengawasan internal BUMDes, pembinaan juga dilakukan oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemerintah daerah (tim khusus), dan pendamping desa. Setiap akhir tahun dilakukan evaluasi mengenai perkembangan usaha, kondisi modal, serta keberlanjutan program yang dijalankan oleh BUMDes.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas dan kelembagaan petani di Desa Ngeru masih perlu ditingkatkan. Hingga saat ini kegiatan pembinaan lebih banyak difokuskan pada pengawasan penggunaan dana pinjam dibandingkan peningkatan kemampuan teknis dan manajerial petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran dan persepsi petani terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan ekonomi petani di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi petani di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir. BUMDes Desa Ngeru telah berperan dalam membantu pemberdayaan ekonomi petani, terutama melalui penyediaan fasilitas permodalan dengan total skor 17,70 dan kategori baik. Namun, peran BUMDes pada aspek lainnya masih belum optimal, yaitu penyediaan sarana produksi pertanian memperoleh skor 9,36 dengan kategori tidak baik, pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian memperoleh skor 8,20 dengan kategori sangat tidak baik, serta penguatan kapasitas dan kelembagaan petani memperoleh skor 9,26 dengan kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan BUMDes masih lebih berfokus pada usaha simpan pinjam dan belum sepenuhnya menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi petani secara menyeluruh..

2. Persepsi petani terhadap peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi petani di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir. Berdasarkan persepsi petani, secara keseluruhan peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi petani memperoleh total skor 44,52 dengan kategori tidak baik. Petani menilai bahwa keberadaan BUMDes memberikan manfaat dalam membantu akses modal usaha tani karena prosedur peminjaman mudah dan pengembalian modal tidak memberatkan. Namun, petani masih belum merasakan manfaat yang optimal dalam penyediaan sarana produksi, pemasaran hasil pertanian, serta pelatihan dan pendampingan usaha tani.
3. Gambaran umum peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi petani Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Desa Ngeru memiliki potensi sebagai lembaga ekonomi desa yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan petani. Akan tetapi, diperlukan pengembangan unit usaha yang lebih luas agar BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga mampu menyediakan kebutuhan produksi pertanian, membantu pemasaran hasil pertanian, serta meningkatkan kapasitas dan kelembagaan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Pertanian Indonesia. Jakarta: BPS.
- Pemerintah Kabupaten Sumbawa. (2022). Lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa. Tahun 2022 No 85.
- Lexy j. Meleong (2021). Metodologi penelitian kualitatif pt remaja rosdakarya
- Creswell, J. W. (2018). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, (2014). Analisis Data Kualitatif. T.R. Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono. (2022) Metode Penelitian kualitatif. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Kartasasmita, G. (1997). Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta: CIDES.
- Saptana, & Ashari. (2021). Peran BUMDes dalam pemasaran hasil pertanian. Jurnal Ekonomi Pertanian, 12(1), 22–35.
- Arifin, B. (2018). Politik Pangan: Dari Ketahanan Pangan ke Kedaulatan Pangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saptana, & Supriyati. (2023). Peran BUMDes dalam pemasaran hasil pertanian. Jurnal Ekonomi Pertanian, 12(1), 22–35.

Wahyuni, dkk. (2022). Analisis peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Risma. Vol: 2. no 4, Desember 2022.
<https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/330/231/1695>